

**PERSEPSI GURU TERHADAP SUPERVISI KEPALA
SEKOLAH DI SMA NEGERI KECAMATAN KOTO TANGAH
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana
Strata Satu (S1) Kependidikan*



Oleh:

Ozy Yulva Putri
1204419

**ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

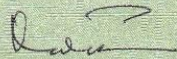
PERSEPSI GURU TERHADAP SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DI SMA
NEGERI KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG

Nama : Ozy Yulva Putri
NIM/BP : 1204419/2012
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2016

Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. Hadiyanto, M.Ed
NIP. 19600416 198603 1 004

Pembimbing II



Drs. Yuskal Kusman, M.Pd
NIP. 19541307 198103 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

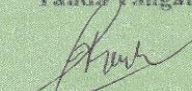
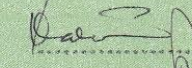
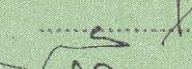


PERSEPSI GURU TERHADAP SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DI SMA
NEGERI KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Nama : Ozy Yuiva Putri
NIM/BP : 1204419/2012
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Yuskal Kusman, M.Pd	1. 
Sekretaris	: Dr. Hadiyanto, M.Ed	2. 
Anggota	: Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd	3. 
Anggota	: Dr. Jasrial, M.Pd	4. 
Anggota	: Dr. Hanif Alkadri, M.Pd	5. 

Halaman Persembahan



*"Dia memberikan hikmah (ilmu yang berguna) kepada siapa yang di kehendaki-Nya
Barang siapa yang mendapat hikmah itu
Sesungguhnya ia telah mendapat kebajikan yang banyak.
Dan tiadalah yang menerima peringatan melainkan orang-orang yang berakal
(Q.S Al-Baqarah: 269)*

Ya Allah...

Alhamdulillahirabbil'alamiin...

*Terimakasih atas nikmat dan rahmat- Mu yang agung ini, hari ini hamba bahagia
Sebuah perjalanan panjang dan gelap telah engkau berikan secercah cahaya terang
Meskipun hari esok penuh teka teki dan tanda tanya
Yang aku sendiri belum tahu pasti jawabnya.
Di tengah malam aku bersujud, kupinta kepada-Mu disaat aku kehilangan arah
Ku mohon petunjuk-Mu
Jalan yang berliku tersandung, terjatuh, terluka dan terkadang harus ku telan antara
keringat dan airmata
Namun aku tak pernah takut, tak akan menyerah karena aku tak ingin kalah,
Aku akan terus melangkah berusaha dan berdoa tanpa mengenal putus asa.*

Ya Allah...

*Waktu yang sudah ku jalani
Dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdir ku
Sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku
Yang telah memberi warna warni dikehidupanku..*

Syukur Alhamdulillah...

*Kini aku tersenyum dalam iradat-Mu
Kini baru ku mengerti arti kesabaran dalam penantian...
Sungguh tak ku sangka ya Allah...
Kau menyimpan sejuta makna dan rahasia
Sungguh berarti hikmah yang kau beri
Engkau berikan aku kesempatan untuk bias sampai
Di penghujung awal perjuanganku
Segala Puji bagi Mu ya Allah..*

Alhamdulillah.. Alhamdulillah... alhamdulillahirobbil'alam

*Sujud syukurku ke persembahkan kepada- Mu
Allah yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang*

Atas takdir dan kehendakmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

*Lantunan Al-Fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan do'a dalam syukur yang tiada terkira, terimakasih untukmu.
Kupersembahkan karya kecil ini untuh Ayahanda dan Ibundaku tecinta..*

Teruntuk Ibuk tersayang (Adriani)...

*Kau kirim aku kekuatan lewat untaian kata dan iringan do'a
Tak ada keluh kesah diwajahmu dalam mengantarkan anakmu kegerbang masa depan yang cerah
untuk meraih segenggam harapan dan impian menjadi kenyataan
ibuk... kau besarkan aku dalam dekapan hangatmu
cintamu hiasi jiwaku dan restumu temani kehidupanku..*

Teruntuk Ayah tercinta (Yusran)...

*Kau begitu kuat dan tegar dalam menghadapi hidup ini
Kau jadikan setiap tetes keringatmu sebagai semangat meraih cita-cita
Hari-harimu penuh tantangan dan pengorbanan
Tak kau hiraukan terik matahari membakar kulitmu
Tak kau pedulikan hujan deras mengguyur tubuhmu*

Ibuk dan Ayah...

*Inilah kata-kata yang mewakili seluruh rasa
Sungguh aku tak mampu menggantikan kasihmu dengan apapun
Tiada yang dapatku berikan agar setara dengan pengorbananmu padaku
Kasih sayangmu tak pernah bertepi
Cintamu tak pernah berujung
Tidaka kasih seindah kasihmu
Tiada cinta semurni cintamu.*

Teruntuk abangku satu satunya Rody Randika Putra

*Terimakasih sudah menjadi abang yang baik ya terkadang menjengkelkan juga
Setiap ketemu ada aja yang bikin kelahi
Tetapi aku tau, dibalik sikap mu yang selalu bikin adikmu marah
Kau menyimpan sejuta sayang pada adikmu yang cantik ini
Dan Alhamdulillah kita berdua udah sarjana dan bisa bikin bangga
ibuk dan ayah*

Teruntuk sahabatku tersayang

Dinda Ulfa Kamarani, S.Pd dan Sara Fitria

Buat yu mi terimakasih sudah jadi yang terbaik dan tetaplah seperti ini, walaupun kita pernah ada masalah tapi kita tetap kembali satu, terimakasih buat dukungan dan do'a yang tulus.

Buat ipit terimakasih juga atas doa dan dukungannya selama ini, yang bikin kami akur kembali, semoga ipit cepat menyusul kami ya hehe..

Buat kalian berdua semoga jika nanti jarak memisahkan kita tetaplah menjadi satu.

Teruntuk teman-teman terbaikku

Ozi Anissa Ramadani makasih ya udah jadi teman sekaligus kakak yang baik, yang selalu ngasih nasehat dan negur aku kalau aku salah, terimakasih juga doa dan dukungannya semoga cepat menyusul ya..

Terimakasih buat Linda Permatasi Sari, S.Pd, Rahayu Evendi S.Pd. Alhamdulillah ya kita wisuda bareng, terimakasih sudah saling membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Makasih buat Erlina Gusmiarti, Nikmah Helfani, uni Martika Handayani, uni Tya yang ala-ala bule, ibuk ambo Deni Gutu Wahyuni. Dan teman-teman AP 12 lainnya. Terimakasih ya buat dukungan kalian semoga cepat menyusul

Untuk teman kostan Ery Mariyanti cantik dan Susi Fitriani makasih ya buat doa dukungan dan semangatnya, semoga cepat menyusul juga

Untuk bang Pandu terimakasih buat waktunya udah nemanin aku buat penelitian sampai-sampai gak sempat buat bimbingan kekampus, maaf ya ... Terimakasih atas doa dan semangatnya, semoga pandu cepat menyusul ya.. aminn

Teruntuk Dosen Pembimbing

Terimakasih juga buat pembimbing 1 dan II, Bapak Dr. Hadiyanto, M.Ed dan Bapak Drs. Yuskal Kusman, M.Pd terimakasih banyak ya pak atas waktu dan ilmunya, terimakasih udah bimbing ozy dengan baik dan penuh kesabaran. Alhamdulillah target wisuda Mei tercapai.

By: Ozy Yulva Putri, S.Pd



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ozy Yulva Putri

NIM/TM : 1204419/2012

Tempat/Tanggal Lahir : Dumai, 6 Juni 1994

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Persepsi Guru Terhadap Supervisi Kepala Sekolah Di SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang” adalah benar merupakan hasil karya asli saya dan bukan merupakan plagiat orang lain, kecuali kutipam yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulis.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, April 2016
Yang menyatakan



Ozy Yulva Putri
Nim: 1204419/2012

ABSTRAK

Judul : Persepsi Guru terhadap Supervisi Kepala Sekolah Di SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

Penulis : Ozy Yulva Putri

NIM/BP : 1204419/2012

Pembimbing : 1. Dr. Hadiyanto, M.Ed
2. Drs. Yuskal Kusman, M.Pd

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah penulis lakukan di SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang menunjukkan bahwa kegiatan supervisi oleh kepala sekolah belum terlaksana dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran dan informasi tentang bagaimana persepsi guru terhadap supervisi kepala sekolah dilihat dari: 1) persiapan supervisi, 2) pelaksanaan supervisi, dan 3) tindak lanjut hasil supervisi.

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yaitu memberikan gambaran data sebagaimana adanya. Populasi penelitian ini adalah guru SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang berjumlah 221 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik incidental. Untuk menentukan ukuran sampel menggunakan rumus Taro , sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 68 orang. Alat pengumpulan data angket dengan model skala Likert yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya data dianalisis dengan mencari nilai rata-rata (Mean).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap supervisi kepala sekolah di SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dilihat dari: 1) persiapan supervisi berada pada kategori baik dengan skor rata-rata **3,63**, 2) pelaksanaan supervisi berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata **3,37**, dan 3) tindak lanjut hasil supervisi berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata **3,43**. Secara keseluruhan persepsi guru terhadap supervisi kepala sekolah di SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata **3,47**. Hal ini berarti menurut guru kegiatan supervisi oleh kepala sekolah dapat dikatakan belum begitu baik dan diharapkan kepada kepala sekolah dapat lebih meningkatkan kompetensinya agar dapat melaksanakan tugas lebih baik dimasa yang akan datang.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dengan judul Persepsi Guru terhadap Supervisi Kepala Sekolah di SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materiil. Untuk itu dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Padang
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
3. Ibu Dra. Anisah, M.Pd selaku ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
4. Bapak Dr. Hadiyanto, M.Ed selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Yuskal Kusman, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan perhatian dan kesabaran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen serta karyawan/i Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini

6. Guru-Guru SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang telah berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini.
7. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan motivasi baik moril maupun materil serta nasihat dan dukungan yang diberikan selama ini
8. Kepada teman-teman seperjuangan Administrasi Pendidikan angkatan 2012 yang telah memberikan masukan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan menjadi amal shaleh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengelolaan pendidikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan berkat dan rahmat-Nya kepada kita semua.

Padang April 2016

Penulis

Ozy Yulva Putri

1204419/2012

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Permasalahan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Dasar Persepsi	8
B. Konsep Dasar Supervisi.....	10
C. Supervisi Kepala Sekolah	24
D. Kerangka Konseptual.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Definisi Operasional	39
C. Populasi dan Sampel.....	40
1. Populasi	40
2. Sampel	40
D. Jenis Data dan Sumber Data	42
E. Instrumen Penelitian	42
F. Pengumpulan Data.....	45

G. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	47
B. Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi seluruh guru SMA Negeri Kecamatan Koto Tengah Kota Padang	40
2. Sampel guru SMA Negeri Kecamatan Koto Tengah.....	42
3. Persepsi guru terhadap Pelibatan guru dalam Persiapan Supervisi	48
4. Persepsi guru terhadap penyiapan instrument supervisi	49
5. Rekapitulasi data tentang persepsi guru terhadap persiapan supervisi kepala sekolah	51
6. Persepsi guru pengumpulan data supervisi	52
7. Persepsi guru terhadap penilaian supervisi	53
8. Persepsi guru terhadap mendeteksi kelemahan supervisi	54
9. Persepsi guru terhadap perbaikan kelemahan supervisi.....	55
10. Persepsi guru terhadap bimbingan dan pengembangan supervisi.....	56
11. Rekapitulasi data tentang persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi kepala sekolah	58
12. Persepsi guru terhadap langkah-langkah perbaikan supervisi	59
13. Persepsi guru terhadap pembinaan supervisi	60
14. Persepsi guru terhadap pemberian penguatan dan teguran supervisi...	61
15. Rekapitulasi data tentang persepsi guru terhadap tindak lanjut hasil supervisi kepala sekolah	62
16. Rekapitulasi data tentang persepsi guru terhadap supervisi kepala sekolah di SMA Negeri Kecamatan Koto Tengah	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka konseptual persepsi guru terhadap supervisi kepala sekolah di SMA Negeri Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.....	38
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi instrument	78
2. Pengantar Angket.....	79
3. Petunjuk Pengisian Angket.....	80
4. Angket Instrumen	81
5. Tabel Uji Coba Angket.....	84
6. Hasil Pengolahan Data.....	91
7. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan Kota Padang.....	93
8. Surat Keterangan telah melakukan Penelitian di SMA Negeri Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.....	94
9. Tabel rho spearman.....	96
10. Tabel Product Moment	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu kebutuhan dasar manusia dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna pencapaian tingkat kehidupan yang semakin maju dan sejahtera. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sumber daya berkualitas dapat diciptakan melalui lembaga pendidikan formal salah satunya adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). SMA merupakan jenjang pendidikan formal yang lebih menekankan pada teori di mana siswanya siap lulus dengan hasil yang memuaskan oleh karena itu peran guru sangat penting dalam meningkatkan lulusan yang berkualitas.

Salah satu komponen yang sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran adalah guru. Guru adalah profesi yang secara profesional berhadapan langsung dengan peserta didik. Hal ini berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.

Untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional maka perlu diadakannya pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan. Pembinaan yang diberikan kepada guru dapat dilakukan oleh kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah memiliki beberapa kompetensi. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 adalah kompetensi supervisi yang meliputi: (1) merencanakan supervisi, (2) melaksanakan supervisi, dan (3) tindak lanjut hasil supervisi. Menurut Supardi (2013:76) supervisi adalah suatu pelayanan untuk membantu, mendorong, membimbing serta membina guru agar ia mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam menjalankan tugas pembelajaran. Supervisi pada hakikatnya adalah melakukan pengawasan terhadap proses pendidikan di sekolah, tetapi dalam pelaksanaannya bukan mencari-cari kesalahan guru, melainkan supervisi diarahkan kepada usaha untuk memberikan bantuan bagi guru agar ia dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu mengadakan pengendalian terhadap guru dengan tujuan meningkatkan profesional guru dan kualitas proses belajar mengajar agar berlangsung secara efektif dan efisien. Kepala sekolah sebagai supervisor dalam melakukan supervisi harus mengetahui secara jelas sasaran yang akan disupervisi dan bagaimana teknik yang tepat. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, kepala sekolah secara berkala dapat melaksanakan kegiatan supervisi akademik. Dari

hasil supervisi tersebut, akan dapat diketahui keunggulan dan kelemahan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Keberhasilan pelaksanaan supervisi, tergantung pada teknik, pendekatan, proses, aspek yang disupervisi dan kemampuan supervisor dalam melaksanakan supervisi tersebut. Bila supervisi dilaksanakan dengan proses, teknik, dan pendekatan yang tepat sesuai dengan sasaran aspek yang akan disupervisi, maka manfaat dari supervisi akan dirasakan oleh guru seperti menambah dan meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun program pengajaran, melaksanakan pengajaran dan mengevaluasi pengajaran.

Namun pada kenyataannya di lapangan, masih kurang optimalnya supervisi akademik oleh kepala sekolah. Berdasarkan hasil observasi penulis di SMA Negeri Kecamatan Koto Tengah Kota Padang masih menunjukkan kurang optimalnya supervisi akademik oleh kepala sekolah. Adapun beberapa fenomena yang terlihat oleh penulis di lapangan, yaitu:

1. Masih terdapat ketidaksesuaian antara masalah yang dihadapi guru dengan aspek yang disupervisi oleh kepala sekolah.
2. Pada pelaksanaan supervisi masih ada kepala sekolah yang cenderung mencari-cari kesalahan guru, sehingga tujuan supervisi tidak tercapai secara maksimal
3. Masih ada kepala sekolah yang jarang melakukan kunjungan kelas ketika guru sedang mengajar, sehingga kepala sekolah tidak dapat mengetahui kelemahan guru.

4. Masih adanya kepala sekolah yang melaksanakan supervisi tidak sesuai dengan jadwal yang telah disepakati sebelumnya.
5. Kegiatan supervisi kepala sekolah masih terfokus pada pengawasan administratif. Sebagian kepala sekolah melakukan supervisi kepada guru melalui kunjungan kelas apabila ada penilaian kinerja guru untuk keperluan kenaikan pangkat/golongan. Artinya dalam melaksanakan supervisi masih bersifat administratif dan belum mengacu pada peningkatan kompetensi guru.
6. Masih ada kepala sekolah yang belum optimal dalam memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru dalam melaksanakan tugas di sekolah. Misalnya dalam menyusun program pembelajaran, silabus, dan RPP.
7. Belum semua guru mendapatkan bimbingan dari kepala sekolah untuk peningkatan kemampuannya dalam mengelola kegiatan pembelajaran sebagai tindak lanjut pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah. Dapat dikatakan belum semua guru memperoleh balikan dari hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Berdasarkan fenomena di atas dapat dikatakan bahwa supervisi kepala sekolah belum berjalan dengan optimal. Dilatar belakangi dari permasalahan tersebut, maka penulis akan mencoba melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Guru terhadap Supervisi Kepala Sekolah di SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah penulis paparkan di atas, maka ada beberapa yang menjadi permasalahan terkait supervisi oleh kepala sekolah, yaitu:

1. Adanya ketidaksesuaian antara masalah yang dihadapi guru dengan aspek yang disupervisi.
2. Pelaksanaan supervisi masih cenderung mencari-cari kesalahan guru
3. Masih adanya kepala sekolah yang jarang melakukan kunjungan kelas untuk mengamati guru mengajar
4. Masih adanya kepala sekolah melaksanakan kegiatan supervisi tidak sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.
5. Kegiatan supervisi masih terfokus pada pengawasan administratif
6. Masih adanya kepala sekolah yang belum optimal dalam memberikan bantuan kepada guru.
7. Belum semua guru mendapatkan bimbingan sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat permasalahan yang sangat kompleks. Agar penelitian terfokus serta cakupan penelitian tidak terlalu luas, peneliti membatasi masalah dengan memfokuskan pada persepsi Guru Terhadap Supervisi Kepala Sekolah Di SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, dengan aspek-aspek yang akan diteliti meliputi: persiapan supervisi, pelaksanaan supervisi dan tindak lanjut hasil supervisi.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan informasi tentang persepsi guru terhadap supervisi kepala sekolah meliputi:

1. Persepsi guru terhadap persiapan supervisi kepala sekolah di SMA Negeri Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.
2. Persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMA Negeri Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.
3. Persepsi guru terhadap tindak lanjut hasil supervisi kepala di SMA Negeri Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

E. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang penulis ajukan untuk dijawab dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana persepsi guru terhadap persiapan supervisi kepala sekolah di SMA Negeri Kecamatan Koto Tengah Kota Padang?
2. Bagaimana persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMA Negeri Kecamatan Koto Tengah Kota Padang?
3. Bagaimana persepsi guru terhadap tindak lanjut hasil supervisi kepala sekolah di SMA Negeri Kecamatan Koto Tengah Kota Padang?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guna penelitian selanjutnya dalam bidang administrasi pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan persepsi guru terhadap supervisi kepala sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru: Hasil penelitian dapat menjadi sumber informasi tentang pentingnya pengelolaan supervisi akademik kepala sekolah yang dapat memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran. Supervisi akademik disadari sebagai suatu kebutuhan guru untuk upaya pengembangan kemampuan dan ketrampilan melaksanakan pembelajaran.
- b. Bagi kepala sekolah: Hasil penelitian dapat memberikan informasi mengenai persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik.
- c. Bagi Dinas Pendidikan: sebagai bahan masukan mengenai materi persepsi guru terhadap supervisi kepala sekolah.
- d. Bagi peneliti: hasil penelitian dapat sebagai bahan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya pada bidang yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Menurut Walgito (2010:99) persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau disebut juga proses sensoris. Namun proses ini tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Selanjutnya Moskowitz dan Orgel dalam Walgito (2010:100) mengemukakan bahwa persepsi adalah proses yang terintegrasi dalam diri individu terhadap stimulus yang diterimanya.

Thoha (2008:141) mengemukakan bahwa persepsi merupakan:

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Kunci utama memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.

Selanjutnya Luthans dalam Thoha (2008:143) mengemukakan persepsi lebih kompleks dan luas jika dibandingkan dengan penginderaan. Proses persepsi meliputi suatu interaksi yang sulit dari kegiatan seleksi, penyusunan, dan penafsiran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam penelitian Bawono (2014:11) persepsi adalah tanggapan seseorang atau penerimaan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang

mengetahui beberapa hal melalui indra. Persepsi juga dapat diartikan sebagai proses dari dalam diri individu untuk menerima dan mengolah informasi yang datangnya dari luar dirinya yang akhirnya menimbulkan reaksi, baik berupa pendapat maupun tingkah laku dan tidak lepas dari keikutsertaan alat indra.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses penerimaan suatu informasi dari lingkungan luar melalui alat indera yang dapat memberikan pemahaman, penafsiran, penilaian serta menginterpretasi yang dapat menimbulkan suatu reaksi berupa pendapat maupun tingkah laku.

2. Proses terjadinya Persepsi

Menurut Thoha (2008:145) ada beberapa subproses dalam persepsi ini, dan dapat dipergunakan sebagai bukti bahwa sifat persepsi itu merupakan hal yang kompleks dan interaktif. Subproses yang pertama yaitu stimulus. Awal terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan dengan suatu stimulus. Situasi yang dihadapi itu mungkin bisa berupa stimulus penginderaan dekat dan langsung. Subproses yang kedua adalah registrasi suatu gejala yang nampak ialah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan saraf seseorang terpengaruh, kemampuan fisik untuk mendengar dan melihat akan mempengaruhi persepsi. Subproses ketiga adalah interpretasi yang merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi. Proses interpretasi ini tergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang. Subproses terakhir adalah umpan balik.

B. Supervisi

1. Pengertian Supervisi

Supervisi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris “*to supervise*” atau mengawasi. Menurut Meriam *Webster’s Collegiate Dictionary* dalam Prinsa dan Somad (2014:83) disebutkan bahwa supervisi merupakan: “*A critical watching and directing*”. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepala sekolah digambarkan sebagai seorang “*expert*” dan “*superior*”, sedangkan guru digambarkan sebagai orang yang memerlukan kepala sekolah.

Menurut Mantja dalam Daryanto dan Rachmawati (2015:3) menyatakan bahwa:

Supervisi dikatakan sebagai kegiatan supervisor (jabatan resmi) yang dilakukan untuk perbaikan proses belajar mengajar (PBM). Ada dua tujuan yang harus diwujudkan oleh supervisi, yaitu; perbaikan (guru dan peserta didik) dan peningkatan mutu pendidikan.

Menurut Purwanto (2000) dalam Priansa dan Somad (2014:83) supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Manullang (2005) dalam Priansa dan Somad (2014:83) menyatakan bahwa:

Supervisi merupakan suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.

Menurut Aedi (2014:13) supervisi adalah pengawasan profesional dalam bidang akademik dijalankan berdasarkan kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekedar pengawasan biasa.

Purwanto (2012:76) menyatakan bahwa supervisi adalah segala bantuan dari beberapa pihak terutama para pemimpin sekolah, dengan tujuan mengembangkan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan pendidikan. Muslim (2013:41) menyatakan bahwa supervisi adalah serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (kepala sekolah, pengawas sekolah) guna meningkatkan mutu dan proses hasil belajar mengajar.

Sergiovanni dalam Masaong (2013:3) menyatakan bahwa supervisi adalah usaha mendorong, mengkoordinir, dan menstimulir serta menuntun pertumbuhan guru-guru secara berkesinambungan di sekolah baik secara individual maupun kelompok agar lebih efektif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Bordman dalam Supardi (2013:75) menyatakan bahwa supervisi adalah:

Suatu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pembelajaran dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan setiap murid, sehingga dengan demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokratis modern.

Sudjana dalam Daryanto dan Rachmawati (2015:191) supervisi adalah menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar kompetensi peserta didik mencapai optimal.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah suatu usaha untuk mengkoordinir, membimbing

memberikan bantuan secara continue terhadap pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individu maupun secara berkelompok dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar kompetensi peserta didik mencapai optimal.

2. Tujuan Supervisi

Menurut Masaong (2013:5) supervisi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses dan hasil pembelajaran melalui pemberian layanan profesional kepada guru.

Sahertian dan Mataheru (1981) dalam Masaong (2013:6) mengemukakan tujuan supervisi, yaitu: (a) membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan; (b) membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar; (c) membantu guru menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar; (d) membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik; (e) membantu guru menggunakan alat-alat, metode dan model mengajar; (f) membantu guru menilai kemajuan belajar peserta didik dan hasil pekerjaan guru itu sendiri; (g) membantu guru membina reaksi mental atau moral para guru dalam rangka pertumbuhan pribadi jabatannya; (h) membantu guru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diembannya; (i) membantu guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber belajar dari masyarakat; dan (j) membantu guru agar waktu dan tenaga dicurahkan sepenuhnya dalam membantu peserta didik belajar dan membina sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi pembelajaran bertujuan: (a) memberikan bantuan kepada guru untuk mengembangkan kompetensi profesinya; (b) memberikan motivasi kepada guru agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik; (c) membantu guru dalam mengelola kurikulum; dan (d) membantu guru untuk membina peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya.

3. Fungsi Supervisi

Supervisi pembelajaran berfungsi untuk memperbaiki situasi pembelajaran melalui pembinaan profesionalisme guru. Briggs dalam Masaong (2013:8) menyebutkan fungsi supervisi sebagai upaya mengkoordinir, menstimulir dan mengarahkan pertumbuhan guru-guru. Sedangkan menurut Masaong (2013:8) supervisi pembelajaran berfungsi meliputi: (a) penelitian; (b) perbaikan; (c) pembinaan; (d) pengembangan; (e) koordinasi; (f) memotivasi; dan (g) penilaian.

Selanjutnya menurut Swearingan dalam Daryanto dan Rachmawati (2015:32) mengemukakan fungsi utama supervisi yaitu:

- a) Mengkoordinasi semua usaha sekolah
- b) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah
- c) Memperluas pengalaman-pengalaman guru
- d) Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif
- e) Memberi fasilitas dan penilaian terus-menerus
- f) Menganalisis situasi belajar mengajar
- g) Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf
- h) Memberikan wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

Menurut Pidarta dalam Daryanto dan Rachmawati (2015:145)

membagi fungsi supervisi ke dalam dua bagian, yaitu:

- a) Fungsi utama adalah membantu sekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yaitu membantu perkembangan individu para peserta didik.
- b) Fungsi tambahan adalah membantu sekolah dalam membina guru-guru agar dapat bekerja dengan baik dan dalam mengadakan kontak dengan masyarakat dalam rangka menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat serta memelopori kemajuan masyarakat.

Selain pendapat di atas, Sutisna dalam Daryanto dan Rachmawati

(2015:146) mengelompokkan empat fungsi supervisi yaitu: (a) supervisi sebagai penggerak; (b) supervisi sebagai program layanan untuk memajukan pengajaran; (c) supervisi sebagai keterampilan dalam hubungan manusia; dan (d) supervisi sebagai kepemimpinan kooperatif.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi berfungsi membantu sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan dengan membina guru-guru agar dapat bekerja dengan baik dengan cara memperbaiki situasi pembelajaran di sekolah sehingga kompetensi guru dapat meningkat dalam pembelajaran di kelas.

4. Pentingnya Supervisi

Yahya (2011:10) menyatakan bahwa pada kenyataannya dalam kehidupan pendidikan pelaksanaan supervisi sangatlah penting, sebab guru sebagai pendidik dan pengajar memiliki keterbatasan-keterbatasan baik dalam hal penguasaan materi, metodologi pengajaran, karakteristik murid dan cara berkomunikasi yang selalu berkembang, maka supervisor sangat efektif dalam membantu persoalan ini.

E. Peter, dkk (2004:39) dalam Yahya (2011:10) menyatakan bahwa supervisi dapat membantu guru dan kepala sekolah membuat sebuah perubahan. Perubahan tersebut dapat terjadi apabila adanya interaksi dalam bentuk diskusi, analisis, dan penemuan solusi dari setiap persoalan yang terjadi baik bagi guru maupun kepala sekolah.

Pentingnya bantuan supervisi terhadap guru karena guru harus menjalankan fungsinya sebagai pendidik dan pengajar untuk mentransfer ilmu, pengetahuan, budaya, dan berakar dalam kehidupan masyarakat. Perlunya supervisi bertolak dari keyakinan dasar bahwa guru adalah profesi, selalu tumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara profesional.

Menurut Sahertian (2000:20) dalam Yahya (2011:31) menyatakan bahwa ada dua hal yang mendasari pentingnya supervisi dalam proses pendidikan.

- a) Perkembangan kurikulum merupakan gejala kemajuan pendidikan.

Hal ini berarti bahwa guru-guru senantiasa harus berusaha mengembangkan kreativitasnya agar daya upaya pendidikan berdasarkan kurikulum dapat terlaksana secara baik.

- b) Pengembangan personil, pegawai atau karyawan senantiasa merupakan upaya yang terus menerus dalam suatu organisasi.

5. Prinsip Supervisi

Supervisi dilandasi oleh berbagai prinsip. Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Supardi (2013:86) terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam melakukan supervisi pendidikan, yaitu:

- a) Ilmiah: dimana dalam pelaksanaan supervisi hendaknya dilaksanakan secara ilmiah, hal ini berarti pelaksanaannya harus: (1) sistematis, teratur, terprogram dan terus-menerus; (2) objektif, berdasarkan pada data dan pengetahuan; (3) menggunakan instrumen (alat) yang dapat memberikan data/pengetahuan yang akurat, dapat dianalisis dan dapat mengukur ataupun menilai terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.
- b) Demokrasi, dalam pelaksanaan supervisi hendaknya menjunjung tinggi asas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta menghargai dan sanggup menerima pendapat orang lain.
- c) Kooperatif, dalam melaksanakan supervisi hendaknya dapat mengembangkan usaha bersama untuk situasi pembelajaran yang lebih baik.
- d) Konstruktif dan kreatif, dalam melaksanakan supervisi hendaknya dapat membina inisiatif guru serta mendorong untuk aktif dalam menciptakan situasi pembelajaran yang lebih baik.

Menurut Sutisna dalam Sagala (2000:236) prinsip supervisi, meliputi:

- (1) supervisi merupakan bagian integral dari program pendidikan, supervisi merupakan pelayanan yang bersifat kerjasama; (2) semua guru memerlukan dan berhak atas bantuan supervisi; (3) supervisi hendaknya disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan perseorangan dan personil sekolah; (4) supervisi hendaknya membantu menjelaskan tujuan-tujuan dan sarana-sarana pendidikan dan hendaknya menerangkan implikasi-implikasi dari tujuan dan sarana tersebut; (5) supervisi hendaknya membantu memperbaiki sikap dan hubungan dari semua anggota staf sekolah, dan hendaknya membantu dalam pengembangan hubungan sekolah masyarakat yang baik; (6) tanggung jawab dalam pengembangan program supervisi berada pada

kepala sekolah dan pengawas bagi sekolah-sekolah yang berada di wilayahnya; (7) harus ada dana yang memadai bagi program kegiatan supervisi dalam anggaran tahunan; (8) efektivitas program supervisi hendaknya dinilai secara pendidik oleh peserta; dan (9) supervisi hendaknya membantu menjelaskan dan menerapkan dalam praktek penemuan penelitian pendidikan yang mutakhir.

Selanjutnya prinsip yang mengatur pelaksanaan supervisi dikemukakan oleh Sergiovanni dan Starratt dalam Sagala (2000:237) yakni: (1) administrasi biasanya berkenaan dengan pemberian fasilitas material dan pelaksanaannya; (2) supervisi pendidikan berkenaan dengan perbaikan pembelajaran; (3) supervisi yang baik didasarkan pada filsafat, demokrasi dan ilmu pengetahuan; (4) supervisi yang baik akan mengembangkan metode dan sikap ilmiah; (5) supervisi yang baik akan mengembangkan proses pemecahan masalah yang dinamis dalam mempelajari, memperbaiki dan mengevaluasi proses dan produknya; (6) supervisi yang baik adalah yang kreatif, dilaksanakan dengan tertib, direncanakan secara kooperatif, dan dilakukan dalam rangkaian aktivitas; dan (7) supervisi yang baik dilakukan secara profesional dan melakukan penilaian berdasarkan hasil yang terjamin.

6. Teknik Supervisi

Supervisi akan berjalan dengan baik apabila menggunakan teknik yang tepat sesuai dengan permasalahan yang ditemui supervisor dari keluhan atau kesulitan yang dialami pada guru yang harus diperbaiki dalam mengajar.

a) Teknik Supervisi Kelompok

Teknik supervisi ini dilakukan secara berkelompok digunakan pada saat kepala sekolah menghadapi banyak guru yang mengalami masalah yang sama. Pangaribuan dkk (2005) dalam Priansa dan Somad (2014:93-99) membagi beberapa teknik dalam supervisi kelompok, yaitu:

1) Pertemuan orientasi

Menurut Priansa dan Somad (2014:93) pertemuan kepala sekolah dengan guru yang bertujuan mengantar guru tersebut memasuki suasana kerja baru. Pada pertemuan ini kepala sekolah menjelaskan mengenai hal-hal penting yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pengajaran. Setelah kepala sekolah memberikan penjelasan, selanjutnya kepala sekolah meminta masukan dari guru mengenai hal-hal apa saja yang diperlukan untuk memperbaiki permasalahan yang dihadapi.

Pada pertemuan orientasi ini dapat dimanfaatkan oleh kepala sekolah untuk mengajak para guru membuat perencanaan program supervisi yang akan dilaksanakan di sekolah.

2) Rapat Guru

Menurut Masaong (2013:79) rapat merupakan pertemuan antara semua guru dengan kepala sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah untuk membahas segala hal yang menyangkut pengelolaan pendidikan dan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Melalui rapat guru, diharapkan guru baik secara individu maupun bersama dapat menemukan dan menyadari kebutuhan mereka, dan berusaha untuk mengembangkan diri dan jabatan mereka secara maksimal.

3) Studi Kelompok antar Guru

Priansa dan Somad (2014:96) menyatakan studi kelompok antar guru adalah suatu kegiatan yang dilakukan sejumlah guru yang memiliki keahlian di bidang studi tertentu, misalnya kelompok guru bidang studi Matematika. Kelompok guru tersebut melakukan pertemuan, baik secara rutin, maupun insidental, untuk mempelajari dan mengkaji sejumlah permasalahan yang menyangkut penyajian dan pengembangan materi bidang studi.

Semua aktivitas tersebut perlu diketahui dan dikendalikan oleh kepala sekolah. Kehadiran kepala sekolah dapat mendorong perolehan hasil yang maksimal. Kemauan kepala sekolah dalam memfasilitasi studi kelompok ini tampak dari persiapan diri dengan menyediakan buku sumber.

4) Diskusi

Menurut Priansa dan Somad (2014:97) diskusi merupakan kegiatan pertukaran pikiran atau pendapat melalui suatu proses percakapan antara dua atau lebih individu tentang suatu permasalahan untuk mencari alternatif pemecahannya.

Pidarta (2009:179) menyatakan bahwa supervisi dengan diskusi inilah yang diharapkan dapat melahirkan jawaban atas permasalahan yang dihadapi guru. Dengan demikian tujuan supervisi diskusi yang bersifat kelompok adalah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam pekerjaannya sehari-hari dan upaya dalam meningkatkan profesi melalui diskusi multiarah di kalangan para peserta supervisi.

5) Lokakarya

Menurut Daryanto dan Rachmawati (2015:13) lokakarya adalah suatu kegiatan belajar kelompok yang terjadi dari sejumlah pendidik yang sedang memecahkan masalah melalui percakapan dan bekerja secara kelompok.

6) Tukar Menukar Pengalaman (*Sharing of Experience*)

Menurut Priansa dan Somad (2014:99) tukar menukar pengalaman adalah suatu teknik pertemuan dimana guru saling memberi dan menerima, saling belajar satu sama lain.

Selanjutnya Daryanto dan Rachmawati (2015:14) menambahkan langkah-langkah dalam tukar menukar pikiran, yaitu: (a) menentukan tujuan yang akan dicapai; (b) menentukan pokok masalah yang akan dibahas; (c) memberikan kesempatan kepada setiap peserta untuk mengeluarkan pendapat; dan (d) merumuskan kesimpulan.

b) Teknik Supervisi Individual.

Menurut Sahertian (2000) dalam Priansa dan Somad (2014:99-103) teknik supervisi individual adalah teknik yang digunakan pada pribadi yang mengalami masalah khusus dan memerlukan bimbingan dari kepala sekolah. Teknik-teknik supervisi yang bersifat individual ini antara lain:

1) Kunjungan kelas

Priansa dan Somad (2014:99) menyatakan bahwa kunjungan yang dilakukan kepala sekolah ke dalam kelas pada saat guru sedang mengajar dengan tujuan untuk membantu guru yang bersangkutan mengalami masalah/kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Kunjungan kelas dilakukan agar kepala sekolah memperoleh data tentang keadaan yang sebenarnya mengenai kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar.

Daryanto dan Rachmawati (2015:159) menyatakan tujuan kunjungan kelas, diantaranya: (1) untuk mengamati atau mengetahui secara langsung guru dalam melaksanakan tugas utamanya, mengajar, menggunakan alat peraga, metode dan teknik mengajar; (2) untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar; (3) untuk memperoleh data yang diperlukan supervisor dalam menentukan cara-cara yang tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi belajar mengajar dan; (4) untuk merangsang para guru agar mereka mau meningkatkan kemampuannya.

Kunjungan kelas dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu : (1) kunjungan kelas tanpa diberitahu, (2) kunjungan kelas dengan pemberitahuan terlebih dahulu, (3) kunjungan atas undangan guru, dan (4) saling mengunjungi kelas.

Imron dalam Masaong (2013:77) menyatakan kriteria yang harus diperhatikan dalam kunjungan kelas, meliputi: (1) memiliki tujuan yang jelas; (2) mengungkapkan aspek-aspek yang dapat dipergunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru; (3) memakai lembaran observasi; (4) terjadi interaksi antara pihak yang membina dengan pihak yang dibina; (5) tidak mengganggu proses pembelajaran dan (6) diikuti dengan tindak lanjut.

2) Observasi Kelas

Observasi kelas dilaksanakan bersamaan dengan kunjungan kelas. Observasi kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengamati guru yang sedang mengajar di kelas.

Daryanto dan Rachmawati (2015:159) menyatakan bahwa observasi kelas adalah kunjungan yang dilakukan oleh supervisor ke sebuah kelas dengan maksud untuk mencermati situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung di kelas. Dalam melakukan observasi perlu memperhatikan beberapa hal, diantaranya: tujuan yang hendak dicapai, apa yang akan diobservasi, kriteria yang dipakai dalam observasi serta alat-alat yang digunakan dalam observasi.

3) Percakapan Pribadi

Daryanto dan Rachmawati (2015:15) mengemukakan bahwa percakapan pribadi merupakan dialog yang dilakukan oleh guru dengan supervisor, yang membahas tentang keluhan-keluhan atau kekurangan yang dilakukan guru selama mengajar. Dalam percakapan ini supervisor berusaha menyadarkan guru akan kelebihan dan kekurangannya, memberikan motivasi agar yang sudah baik lebih ditingkatkan lagi dan yang masih kurang agar diupayakan memperbaikinya.

4) Inter Visitasi

Menurut Priansa dan Somad (2014:102) kunjungan antar kelas dalam satu sekolah atau antar sekolah sejenis merupakan suatu kegiatan yang terutama saling bertukar pengalaman sesama guru atau kepala sekolah tentang usaha perbaikan dalam poses belajar mengajar.

Selanjutnya menurut Daryanto dan Rachmawati (2015:15) teknik ini dilakukan oleh sekolah-sekolah yang masih kurang maju dengan menugaskan beberapa orang guru untuk mengunjungi sekolah-sekolah yang ternama dan maju.

5) Penyeleksi Berbagai Sumber Materi untuk Mengajar

Menurut Priansa dan Somad (2014:102) kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk menyeleksi berbagai sumber materi yang digunakan guru untuk mengajar. Kegiatan ini dilakukan dengan cara bedah kurikulum dimulai dengan menganalisis standar kompetensi

dan kompetensi dasar serta materi pelajaran yang dirumuskan oleh guru dalam silabus mata pelajaran yang menjadi tanggungjawabnya.

6) Menilai Diri Sendiri

Menurut Priansa dan Somad (2014:103) guru yang menyadari bahwa kemampuan dan keterampilan mengajarnya harus selalu ditingkatkan. Dalam teknik ini, guru melakukan penilaian pribadi terhadap penampilannya pada saat sedang mengajar dengan meminta peserta didik untuk mengamati, mengomentari, dan menilai tindakan atau perilaku selama ia mengajar.

C. Supervisi Kepala Sekolah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah berisikan kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah. Kualifikasi kepala sekolah terdiri atas kualifikasi umum dan kualifikasi khusus. Dimensi kompetensi kepala sekolah terdiri atas kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Glickman dalam Daryanto dan Rachmawati (2015:192) salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik, untuk melaksanakan secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal, oleh sebab itu setiap kepala sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supevisi akademik.

Menurut Pidarta (2009:18) kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor berkewajiban membina guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang lebih baik. Dalam pelaksanaan supervisi ada proses-proses yang harus dilalui. Menurut Tim Pakar Manajemen Pendidikan dalam Daryanto dan Rachmawati (2015:70-71) menyebutkan secara umum proses pelaksanaan supervisi, yaitu:

1. Perencanaan

Dalam kegiatan perencanaan mengacu pada kegiatan identifikasi masalah, yakni mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu disupervisi. Identifikasi dilaksanakan dengan menganalisis kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman dari aspek kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru agar supervisi lebih efektif dan tepat sasaran

2. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan guru. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan pemberian bantuan dari supervisor kepada guru agar pelaksanaan dapat efektif harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

3. Evaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Sasaran evaluasi ditujukan kepada semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi. Hasil

supervisi evaluasi akan dijadikan pedoman untuk menyusun program perencanaan berikutnya.

Selanjutnya Julianto (2015) dalam penelitiannya menyebutkan proses supervisi meliputi:

1. Persiapan

Persiapan merupakan kegiatan penyusunan dokumen terkait pelaksanaan kegiatan supervisi. Hal-hal yang harus dipersiapkan, yaitu: merumuskan tujuan, menentukan teknik yang digunakan, pihak yang dilibatkan dalam kegiatan supervisi, waktu pelaksanaan, dan instrumen yang digunakan.

2. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan supervisi beberapa kegiatan yang dilakukan, yaitu: pengumpulan data, menilai keberhasilan guru dan siswa, mendeteksi kelemahan, memperbaiki kelemahan, dan melakukan bimbingan.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan supervisi sudah terlaksana atau belum. Aspek-aspek yang dievaluasi yaitu: evaluasi hasil, evaluasi proses, dan evaluasi aspek pelaksanaan

Menurut Permendiknas No 13 Tahun 2007 tentang kompetensi kepala sekolah pada dimensi kompetensi supervisi meliputi merencanakan program supervisi dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi dengan menggunakan teknik yang tepat dan menindaklanjuti hasil supervisi.

Berikut merupakan penjelasan dari supervisi kepala sekolah yang meliputi:

1. Merencanakan program supervisi

Menurut Supardi (2013: 105) program supervisi adalah suatu tindakan yang harus dilakukan untuk membina situasi pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah diharapkan dapat menyusun suatu program supervisi yang mampu memberikan bantuan kepada guru-guru agar mereka memperbaiki diri sendiri secara maksimal.

Selanjutnya Daryanto dan Rachmawati (2015:198) perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen, perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan, membantu guru mengembangkan kemampuannya, mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Program Supervisi merupakan urutan sejumlah kegiatan yang merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan untuk membina situasi pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah diharapkan dapat menyusun suatu program supervisi yang mampu memberikan bantuan kepada guru-guru agar mereka memperbaiki dirinya sendiri.

Selanjutnya menurut Sutisna dalam Supardi (2013:105) untuk menyusun suatu program supervisi perlu diperhatikan beberapa asas utama dalam supervisi yaitu:

- (1) guru-guru harus sebanyak mungkin dilibatkan dalam pengembangan program supervisi;
- (2) program supervisi harus dirancang dan dibangun untuk memenuhi minat dan keperluan guru;
- (3) guru-guru harus merasa bebas untuk memilih bagian-bagian

program yang mempunyai arti bagi mereka; (4) program supervisi harus disesuaikan dengan dana, personel, bahan dan perlengkapan yang cukup; (5) program supervisi harus meliputi kegiatan penilaian yang terus-menerus.

Mengingat perencanaan merupakan pedoman dan arah dalam pelaksanaan, maka ada beberapa hal yang harus dicantumkan dalam perencanaan supervisi menurut Muhammad (2000:31), yaitu: (1) Tujuan supervisi, yakni apa yang ingin dicapai melalui supervisi, (2) Alasan mengapa kegiatan tersebut perlu dilaksanakan, sehingga dapat ditentukan prioritas pencapaiannya serta dapat ditetapkan teknik pelaksanaannya, (3) Teknik atau metoda yang digunakan untuk mencapai tujuan, (4) Siapa yang akan dilibatkan/diikut sertakan dalam kegiatan yang akan dilakukan, (5) Waktu pelaksanaannya, (6) Apa yang diperlukan dalam pelaksanaan dan bagaimana memperolehnya.

Menurut Martiningsih (2008) dalam penelitiannya menyebutkan kegiatan dalam perencanaan supervisi, yaitu: (1) merumuskan tujuan supervisi akademik yang meliputi keluaran langsung (output) dan dampak (outcomes); (2) mengidentifikasi dan menetapkan pendekatan supervisi akademik yang efektif dan tepat dengan masalah yang dikembangkan; (3) menetapkan mekanisme dan rancangan operasional supervisi akademik sesuai dengan tujuan, pendekatan, dan strategi yang dipilih; (4) mengidentifikasi dan menetapkan sumber daya (manusia, dana, informasi dan peralatan) yang dibutuhkan untuk kegiatan supervisi akademik; (5) menyusun jadwal pelaksanaan supervisi akademik; (6) menyusun prosedur dan mekanisme monitoring dan evaluasi supervisi akademik; (7) memilih

dan menetapkan langkah-langkah yang menjamin keberlanjutan kegiatan supervisi akademik.

Selanjutnya Bawono (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perencanaan program supervisi akademik meliputi tahap penyusunan program supervisi (program tahunan dan program semester) dan tahap persiapan, seperti mempersiapkan format/instrument supervisi, mempersiapkan materi supervisi, mempersiapkan buku catatan, dan jadwal supervisi akademik.

Adapun manfaat dari penyusunan program supervisi menurut Daryanto dan Rachmawati (2015:198) yaitu: (1) sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik; (2) untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik dan (3) penjaminan penghematan serta keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu dan biaya).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sub indikator dalam persiapan supervisi yaitu:

- 1) Melibatkan guru

Dalam kegiatan perencanaan kepala sekolah harus melibatkan guru, kegiatan yang dilakukan kepala sekolah bersama guru yaitu mengidentifikasi kebutuhan pengembangan profesional guru, dan menetapkan sasaran-sasaran yang akan dicapai dalam pelaksanaan supervisi nantinya.

2) Merumuskan tujuan

Merumuskan tujuan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam persiapan supervisi. Kepala sekolah merumuskan tujuan dari pelaksanaan supervisi, sehingga jelas sasaran yang akan dicapai, setelah merumuskan tujuan kepala sekolah menyampaikan tujuan dari pelaksanaan supervisi tersebut, agar guru dapat mengerti apa makna dari pelaksanaan supervisi itu.

3) Menyiapkan instrumen supervisi

Dalam menyiapkan instrumen kepala sekolah akan menetapkan instrumennya bersama guru. Instrumen supervisi yang digunakan dibuat sesuai dengan kebutuhan pengembangan profesional guru.

4) Waktu pelaksanaan

Kepala sekolah bersama guru menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan supervisi sesuai dengan kesepakatan. Penetapan waktu yang dijelasnya dilakukan agar dalam pelaksanaan supervisi tidak mengganggu kegiatan.

2. Pelaksanaan Supervisi

Bawono (2014) dalam penelitiannya mengemukakan hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan supervisi yaitu kesesuaian instrumen, kejelasan tujuan dan sasaran, objek, metode, teknik dan pendekatan yang direncanakan serta data supervisi sebelumnya. Pelaksanaan supervisi akademik mengarah pada sasaran yang telah

ditetapkan, meliputi langkah-langkah pelaksanaan seperti, tindakan (korektif, preventif, konstruktif, kreatif), observasi dan refleksi

Menurut Daryanto dan Rachmawati (2015:75) pelaksanaan supervisi dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a) Pra-observasi (pertemuan awal)

Membahas persiapan yang dibuat oleh guru dan membuat kesepakatan mengenai aspek yang menjadi fokus pengamatan, menyepakati instrumen observasi yang akan digunakan.

b) Observasi (pengamatan pembelajaran)

Pengamatan difokuskan pada aspek yang telah disepakati, menggunakan instrumen observasi, disamping instrumen perlu dibuat catatan, catatan observasi meliputi perilaku guru dan peserta didik, tidak mengganggu proses pembelajaran

c) Pasca observasi (pertemuan-balikan)

Tahapan ini dilaksanakan dengan menanyakan bagaimana pendapat guru mengenai proses pembelajaran, memberi kesempatan kepada guru mencermati dan menganalisisnya, mendiskusikan secara terbuka hasil observasi, terutama pada aspek yang telah disepakati, memberikan penguatan terhadap penampilan guru, menghindari kesan menyalahkan, mengusahakan guru menemukan sendiri kekurangannya, memberikan dorongan moral bahwa guru mampu memperbaikinya.

Rifai dalam Muhammad (2000:34) menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi terdiri dari lima kegiatan, yaitu:

a) Pengumpulan data

Muhammad (2000:35) menyatakan bahwa data yang dikumpulkan oleh kepala sekolah berkaitan dengan keseluruhan situasi pembelajaran, yang terdiri dari: (a) data siswa; (b) data guru; (c) program pengajaran; (d) sarana dan prasarana; dan (e) situasi dan kondisi yang ada. Data yang telah dikumpulkan oleh kepala sekolah dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menemukan permasalahan yang di temui guru. Dalam pengumpulan data ini diharapkan tidak memberikan kesan bagi guru bahwa kegiatan supervisi ini untuk mencari kesalahan saja.

Terdapat beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam proses pengumpulan data ini diantaranya observasi, kunjunga kelas, maupun dengan menggunakan kuesioner.

b) Penilaian

Marsellina (2014) dalam penelitiannya mengemukakan data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dinilai. Penilaian berarti menafsirkan informasi yang telah diperoleh untuk menetapkan sampai dimana target telah tercapai. Penilaian ini dilakukan terhadap keberhasilan murid, keberhasilan guru serta faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam proses belajar mengajar.

Muhammad (2000:36) mengatakan proses penilaian dapat dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara diskusi antar guru, pertemuan pribadi serta menentukan kriteria bersama antara kepala sekolah dan guru.

Penilaian ini juga dapat dilakukan dengan membandingkan kemampuan mengajar guru dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama.

c) Deteksi Kelemahan

Menurut Herlina (2013) dalam penelitiannya mengemukakan kepala sekolah selaku supervisor mendeteksi kelemahan dengan memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas guru yaitu: penampilan guru di depan kelas, penguasaan materi, penggunaan metode, hubungan antar personel dan administrasi kelas.

d) Memperbaiki Kelemahan

Herlina (2013) dalam penelitiannya menjelaskan dalam memperbaiki kelemahan dan kekurangan guru dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi langsung atau tidak langsung, demonstrasi mengajar, kunjungan kelas/kunjungan sekolah, memberikan tugas bacaan, memberikan kesempatan mengikuti penataran dalam berbagai bentuk dan sebagainya.

e) Bimbingan dan Pengembangan

Tujuan akhir pemberian bantuan dan pelayanan kepada guru adalah membantu guru dalam meningkatkan profesionalisme guru selama proses belajar mengajar, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, bimbingan dan pengembangan penting dilakukan oleh kepala sekolah selaku supervisor.

Marsellina (2014) dalam penelitiannya menambahkan bimbingan dapat berupa semangat atau motivasi agar apa yang dipelajari dan

didapatkan oleh guru dapat diterapkan dalam perbaikan pembelajaran sehingga pembelajaran yang berkualitaspun dapat tercapai. Bimbingan dan pengembangan dapat dilakukan dengan cara kunjungan kelas, pertemuan pribadi, observasi dan diskusi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi subindikator dalam penelitian ini, yaitu: (1) pengumpulan data; (2) penilaian; (3) deteksi kelemahan; (4) memperbaiki kelemahan; dan (5) bimbingan dan pengembangan.

3. Tindak Lanjut Supervisi

Priansa dan Somad (2014:117) menyatakan hasil supervisi perlu ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan profesionalisme guru. Tindak lanjut tersebut berupa: penguatan dan penghargaan, teguran yang bersifat mendidik dan guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.

Seorang supervisor dalam kegiatan melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi dilakukan sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses meliputi:

- a) Penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar; dan
- b) Pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

Pelaksanaan tindak lanjut diawali dengan melakukan analisis kelemahan dan kekuatan guru, atau menganalisis instrumen yang

digunakan. Hasil analisis tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme guru. Menurut Daryanto dan Rachmawati (2015:213) dari umpan balik tersebut dapat tercipta suasana harmonis, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki kinerjanya melalui kegiatan sebagai berikut:

a) Pembinaan

1) Pembinaan langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang bersifat khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi.

2) Pembinaan tidak langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi.

b) Pemantapan instrumen supervisi

Kegiatan untuk memantapkan instrumen supervisi dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok oleh para supervisor tentang instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non-akademik. Dalam memantapkan instrumen supervisi, dikelompokkan menjadi:

1) Persiapan guru untuk mengajar terdiri dari: silabus, RPP, program tahunan/semester, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, pengawasan proses pembelajaran

- 2) Instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar: lembar pengamatan, suplemen observasi (keterampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, pendekatan klinis dan sebagainya)
- 3) Komponen dan kelengkapan instrumen, baik instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik
- 4) Penggandaan instrumen dan informasi kepada guru bidang studi binaan atau kepada karyawan untuk instrumen non akademik.

Menurut Buku Panduan Supervisi Akademik Dirjen PMPTK (2010) dalam Priansa dan Somad (2014:119) tindak lanjut supervisi akademik berkenaan dengan:

- a) Dalam pelaksanaannya kegiatan tindak lanjut supervisi sasaran utamanya adalah kegiatan belajar mengajar.
- b) Hasil analisis, catatan supervisor dapat dimanfaatkan untuk perkembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme guru.
- c) Umpan balik akan memberikan pertolongan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi.
- d) Berdasarkan umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, memberikan kesempatan kepada guru untuk memperbaiki penampilan serta kinerjanya.

Cara-cara melakukan tindak lanjut hasil supervisi akademik menurut Daryanto dan Rachmawati (2015:218), meliputi:

- a) Mereview rangkuman hasil penilaian
- b) Bila standar pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap guru belum memenuhi standar, perlu dilakukan penilaian ulang
- c) Bila tujuannya belum tercapai juga, maka supervisor merancang kembali program supervisi akademik untuk masa berikutnya

- d) Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya
- e) Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.

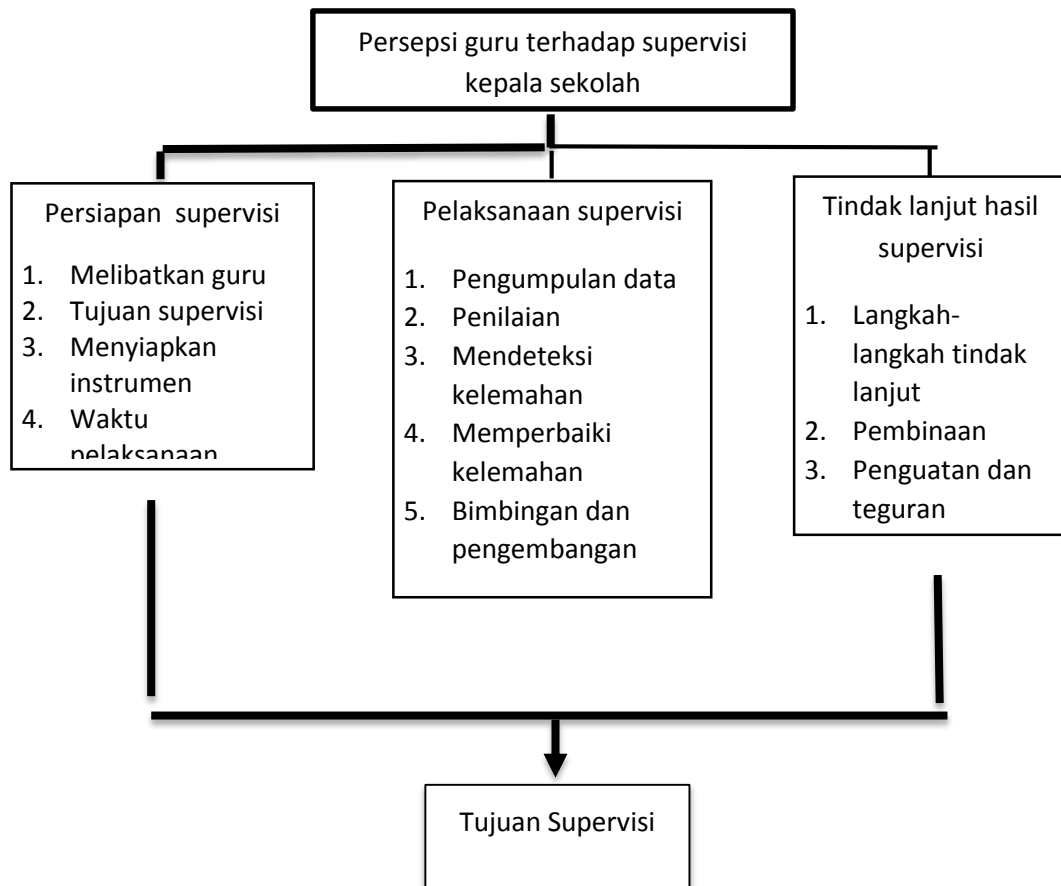
Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa subindikator dalam penelitian ini, yaitu: (1) langkah-langkah tindak lanjut; (2) pembinaan; dan (3) penguatan dan teguran.

D. Kerangka Konseptual

Dalam upaya melaksanakan pembelajaran yang berkualitas maka diperlukan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Supervisi adalah bantuan dan pelayanan yang diberikan kepada guru agar mau terus menerus belajar, meningkatkan kualitas pembelajarannya dan dapat menumbuhkan kreativitas guru.

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi perencanaan program supervisi, pelaksanaan supervisi dan tindak lanjut hasil supervisi. Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat persepsi guru berdasarkan aspek persiapan supervisi, pelaksanaan supervisi dan tindak lanjut hasil supervisi.

Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, maka kerangka konseptual disajikan dalam gambar berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Persepsi Guru terhadap Supervisi Kepala Sekolah di SMA Negeri Kecamatan Koto Tengah Kota Padang

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya mengenai Persepsi Guru terhadap Supervisi Kepala Sekolah di SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi Guru terhadap Supervisi Kepala Sekolah di SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah pada indikator persiapan supervisi memperoleh skor rata-rata 3,63 berada pada kategori baik
2. Persepsi Guru terhadap Supervisi Kepala Sekolah di SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang pada indikator pelaksanaan supervisi memperoleh skor rata-rata 3,37 berada pada kategori cukup
3. Persepsi Guru terhadap Supervisi Kepala Sekolah di SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang pada indikator tindak lanjut hasil supervisi memperoleh skor rata-rata 3,43 berada pada kategori cukup.
4. Persepsi Guru terhadap Supervisi Kepala Sekolah di SMA Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang memperoleh skor rata-rata 3,47 berada pada kategori cukup. Hal ini membuktikan bahwa supervisi kepala sekolah belum berjalan secara optimal dan diharapkan agar lebih ditingkatkan lagi untuk masa mendatang

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai persepsi guru terhadap persiapan supervisi diperoleh skor rata-rata 3,63 berada pada kategori baik. Pada sub indikator persiapan supervisi yang telah dinilai baik oleh guru agar dapat dipertahankan dan ditingkatkan lagi sehingga menjadi lebih baik. Pada sub indikator yang berada pada kategori cukup yaitu dalam menyiapkan instrumen supervisi diharapkan kepada kepala sekolah untuk memperbaikinya dengan cara memantapkan instrumen supervisi yaitu dengan melakukan diskusi kelompok antara kepala sekolah dengan guru. Dalam instrumen supervisi, dikelompokkan menjadi persiapan guru untuk mengajar dan instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar.
2. Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi diperoleh skor rata-rata 3,37 berada pada kategori cukup. Pada sub indikator seperti pengumpulan data dan penilaian dinilai baik oleh guru. Untuk itu agar dapat dipertahankan dan ditingkatkan lagi sehingga menjadi lebih baik. Pada sub indikator mendeteksi kelemahan, memperbaiki kelemahan, dan pemberian bimbingan dan pengembangan masih dinilai belum optimal oleh guru. Diharapkan bagi kepala sekolah untuk dapat meningkatkan pelaksanaan supervisi dengan cara berdiskusi dengan guru mengenai kendala yang dihadapinya, melakukan observasi ke kelas pada saat guru sedang mengajar dan melakukan penilaian yang

objektif terhadap kemampuan guru, sehingga dapat diketahui aspek-aspek yang perlu dikembangkan dan di perbaiki.

3. Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai persepsi guru terhadap tindak lanjut hasil supervisi diperoleh skor rata-rata 3,43 berada pada kategori cukup. Pada sub indikator pembinaan telah dinilai baik oleh guru sehingga perlu dipertahankan dan tingkatkan lagi sehingga menjadi lebih baik. Pada sub indikator langkah-langkah tindak lanjut dan penguatan dan teguran dinilai cukup oleh guru. Diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan tindak lanjut hasil supervisi dengan cara: a) mengkaji rangkuman hasil penilaian, b) bila standar pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap guru belum memnuhi standar, perlu dilakukan penilaian ulang, c) bila tujuannya belum tercapai juga, maka kepala sekolah selaku supervisor merancang kembali program supervisi untuk masa berikutnya, membuat rencana aksi supervisi berikutnya, dan d) mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. 2014. *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bawono, Laju. 2014. *Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SMP N 2 Sedayu, SMP N 4 Pandak, SMP N 1 Kretek, SMP N 1 Pundong dan SMP N 2 Pundong*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi: Diterbitkan.
- Daryanto dan Rachmawati, Tutik. 2015. *Supervisi Pembelajaran: Inspeksi meliputi Controlling, Correcting, Judging, Directing, Demonstration*. Yogyakarta: Gava Media
- Hamadi. 2011. *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Beliting Timur*. Jakarta: Universitas Indonesia . Tesis: Diterbitkan.
- Herlina, Gusria. *Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah Menengah Atas (SMAN) di Kecamatan Sijunjung*. Dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol 1 Nomor 1 Tahun 2013.
- Marsellina, Rezy. *Persepsi Guru tentang Proses Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Oleh Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen di Kota Padang*. Dalam *jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol 2 Nomor 1 Tahun 2014.
- Martiningsih, Tri. *Pengaruh Supervisi Akademik dan Partisipasi Guru dalam KKG Terhadap Kompetensi Profesional Guru SD di Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan*. Semarang. Universitas Negeri Semarang. Tesis: diterbitkan
- Masaong, Abd. Kadim. 2013. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta
- Miftah Thoha. 2008. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.